Pendampingan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Keislaman Untuk Yatim Dan Dhuafa Panti Asuhan

Moh. Takwil
STAI Alif Laam Miim Surabaya
Syabab261@gmail.com

Article History: Submission: 2025-08-18 || Accepted: 2025-10-25 || Published: 2025-10-30

Abstract

The mentoring program for the development of Islamic activities at Istiqomah Orphanage aimed to enhance the quality of religious education for orphans and underprivileged children through a Participatory Action Research (PAR) approach. This method emphasizes the active involvement of foundation administrators, caregivers, and teachers in the processes of problem identification, program planning, implementation, and evaluation. The identification stage revealed diverse educational, socio-economic, and religious backgrounds among the children, indicating the need for standardized Islamic learning. Additionally, the assessment highlighted the importance of reviewing existing programs, ensuring the readiness of facilities and infrastructure, and strengthening human resources as key supporting factors. The planning stage resulted in structured Islamic learning programs covering Qur'an studies, sirah (Islamic history), aqidah (creed), fiqh (Islamic jurisprudence), and worship practices, along with supporting activities such as Islamic holiday commemorations, tahfidz competitions, rotating prayer leadership schedules, public speaking training, and Friday prayer bilal training. The observed implementation, particularly in the students' speech activity, demonstrated that the program ran smoothly from a technical standpoint; however, it revealed the need to further develop students' confidence and mental readiness to perform in public. The evaluation phase generated several recommendations, including the necessity of continuous mental and confidence-building guidance, melodic Qur'anic recitation training to enhance prayer leadership quality, and talent mapping for students involved in bilal training. Overall, the PAR-based mentoring process successfully encouraged stakeholder participation and produced a more systematic and contextual Islamic activity framework, although sustained participation and psychological development of the children require further strengthening.

Keywords: Participatory Action Research, mentoring, Islamic education, orphanage, religious development

Abstrak

Pendampingan penyusunan kegiatan keislaman di Panti Asuhan Istiqomah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan anak yatim dan dhuafa melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode ini menekankan partisipasi aktif pengurus, pengasuh, dan guru dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi, serta evaluasi kegiatan. Hasil identifikasi menunjukkan adanya keberagaman latar belakang pendidikan dan pemahaman keislaman anak asuh sehingga diperlukan standarisasi pembelajaran. Selain itu, ditemukan kebutuhan evaluasi program yang telah berjalan, kesiapan sarana prasarana, serta kesiapan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung utama. Tahap perencanaan menghasilkan sejumlah program pembelajaran yang mencakup mata pelajaran Al-Qur'an, sirah, aqidah, fiqih, dan ibadah, serta kegiatan penunjang seperti peringatan hari besar Islam, lomba tahfidz, penjadwalan imam sholat, pelatihan pidato, dan latihan bilal Jumat. Implementasi yang diamati pada kegiatan pidato menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik secara teknis, namun masih diperlukan penguatan mental dan kepercayaan diri anak dalam tampil di depan umum. Evaluasi kegiatan menghasilkan beberapa rekomendasi, antara lain perlunya pembinaan mental secara berkelanjutan, pelatihan tilawah berlagu untuk mendukung kualitas imam sholat, serta pemetaan bakat santri dalam pelatihan bilal Jumat. Secara keseluruhan, pendampingan dengan metode PAR terbukti mendorong keterlibatan aktif pengelola panti serta menghasilkan perencanaan program keislaman yang lebih sistematis dan kontekstual, meskipun konsistensi partisipasi dan penguatan aspek psikologis anak masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: *Participatory Action Research, pendampingan, pendidikan Islam, panti asuhan, pembinaan keagamaan.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Panti asuhan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, serta masa depan anak-anak yatim dan dhuafa. Tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, panti asuhan juga menjadi ruang pembinaan spiritual dan intelektual bagi anak-anak yang berada di dalamnya. Selain itu, Panti Asuhan juga berperan penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan kasih sayang kepada anak-anak yatim dan terlantar (Sinaga Mia dkk, 343). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, pendidikan keislaman menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk akhlak, keimanan, serta ketahanan mental anak-anak yatim dan dhuafa.

Anak-anak yatim dan dhuafa seringkali menghadapi tantangan psikologis dan sosial yang tidak ringan, seperti kehilangan figur orang tua, keterbatasan ekonomi, serta rasa kurang percaya diri. Padahal, mereka membutuhkan interaksi dan pergaulan dilingkungan sosial sesuai keinginan dan kapasitasnya (Hukul, Kasim, S. J. dan S. H. 2019). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran keislaman yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk membantu mereka memahami ajaran agama secara komprehensif sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran keislaman tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti membaca Al-Qur'an dan memahami fikih dasar, tetapi juga pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, serta penguatan karakter islami.

Namun, dalam praktiknya, penyusunan kegiatan pembelajaran keislaman di panti asuhan sering menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya perencanaan kurikulum yang terstruktur, serta kurangnya pendampingan profesional menjadi tantangan yang perlu diatasi. Banyak kegiatan pembelajaran yang masih bersifat spontan dan belum disusun berdasarkan kebutuhan perkembangan anak secara sistematis. Akibatnya, tujuan pembinaan keislaman belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Padahal, panti asuhan dalam tugasnya tidak hanya menampung anak-anak yatim dan dhuafa akantetapi juga bertugas untuk memberikan Pendidikan yang baik untuk mereka (Tiara Fany dkk,2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pendampingan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran keislaman bagi anak-anak yatim dan dhuafa di panti asuhan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pengelola dan tenaga pendidik dalam merancang kurikulum, menyusun rencana kegiatan, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi secara berkala. Dengan adanya pendampingan yang terarah, diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, terukur, dan mampu menjawab kebutuhan spiritual serta perkembangan psikososial anak.

Melalui penyusunan kegiatan pembelajaran yang terencana dan partisipatif, panti asuhan diharapkan dapat menjadi lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan perlindungan, tetapi juga membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki daya saing di masa depan. Dengan demikian, pendampingan ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembinaan keislaman sekaligus memperkuat peran panti asuhan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan karakter islami.

METODE

Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Participatory Action Research (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif. Metode ini mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat &

Mirnawati, 2020). Hal serupa juga ditegaskan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang menyatakan bahwa PAR adalah proses spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif.

Metode ini dipilih karena bertujuan untuk melakukan pendampingan secara langsung sekaligus menghasilkan perubahan nyata dalam penyusunan kegiatan pembelajaran keislaman di panti asuhan. Pelaksanaan pendampingan penyusunan kegiatan keislaman ini dilaksanakan di Panti Asuhan Istiqomah Sedati Sidoarjo. Subjek dalam kegiatan ini adalah pengasuh panti Asuhan Istiqomah, perwakilan guru dan sebagian anak yatim dan dhuafa.

Teknik pelaksanaan pendampingan ini yaitu: Pertama, pemetaan awal yaitu identifikasi masalah yang ditemukan dalam penyusunan kegiatan keislaman di panti asuhan. Kedua, melakukan perencanaan bersama dalam penyusunan kegiatan keislaman, ketiga implementasi kegiatan, keempat melakukan pengamatan bersama kegiatan keislaman yang diterapkan dan yang terakhir melakuan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari proses pendampingan penyususnan kegiatan keislaman Panti Asuhan Istiqomah dengan metode PAR ini sangat tergantung pada partisipasi dari seluruh sabjek. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa pengurus Yayasan yang tidak hadir sehingga sempat beberapa kali tertunda. Namun demikian, pelaksanaan pendampingan tetap berjalan dengan hasil sebagai berikut:

Pertama, proses identifikasi ditemukan beberapa hal:

a. Problematika keIslaman Yatim dan Dhuafa Panti Asuhan

Anak asuh Panti Asuhan Istiqomah dari berbagai latar belakang pendidikan, ekonomi dan keIslaman keluarga yang berbeda-beda, sehingga diperlukan standarisi pembelajaran keIslaman yang mendukung untuk tumbuh kembang anak sekaligus untuk memberikan pembelajaran dasar untuk keIslaman mereka.

b. Hasil Evaluasi Pembelajaran keIslaman yang Sudah Berjalan

Identifikasi yang kedua adalam memetakan mana saja yang perlu untuk dilanjutkan dalam pembelajaran keIslaman dan mana saja yang tidak perlu untuk dilanjutkan. Proses ini dilakukan dalam rangka untuk tetap mempertahankan pembelajaran-pembelajaran yang masih relevan untuk dilaksanakan di Panti Asuhan Istiqomah.

c. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Identifikasi yang ketiga Adalah tentang kesiapan sarana dan prasarana di Panti Asuhan Istiqomah. Tahap ini adalah untuk memstikan kesiapan sarana dan prasarana pada saat tahap implementasi kegiatan.

d. Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Tahap identifikasi ini Adalah untuk ememstikan kesiapan guru dan tenaga pendidik atau mentor yang akan memandu kegiatan-kegiatan keIslaman di Panti Asuhan Istiqomah.

Kedua, proses penyusunan bersama kegiatan keIslaman apa saja yang akan dilakukan dalam di panti Asuhan Istiqomah. Pada tahap ini, penulis bersama pengasuh dan guru di Panti Asuhan Istiqomah menyusun bersama-sama, kegiatan-kegiatan pembelajaran keIslaman yang akan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan masalah yang ditemukan sebelumnya. Pada pelaksanaannya, terlebih dahulu diawali dengan scheduling waktu dan pembahsan yang akan di bahas. Langkah ini untuk memestikan partisipasi dari pengasuh dan guru dalam penyusunan kegiatan keIslaman. Selanjutnya, dilaksanakan penyusunan dengan hasil sebagai berikut:

1) Kegiatan pembelajaran keIslaman merujuk pada mata pelajaran agama Islam yang sudah dilaksanakan di Panti Asuhan yaitu mata pelajaran al-Qur'an, sirah (sejarah), Aqidah, fiqih dan ibadah.
2) Pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang mata pelajaran yang sudah diajarkan adalah: kegiatan maulid nabi dan hari besar Islam, kegiatan lomba tahfidz, kegiatan pembiasaan imam bergantian, pelatihan pidato dan bilal solat jumat.
3) Kegiatan penyusunan dikemas dalam excel dengan kolom-kolom berikut:

Tabel 1.
Rangkaian Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan	Anggaran	Waktu Pelaksanaan	PIC	Keterangan
1	Maulid Nabi Muhammad & Isra'mikraj	Untuk memperingati hari besar Islam	10.000.000	menyesuaikan	Ust.Fahri	-
2	Lomba Tahfidz	Untuk meningkatkana kepercayaan diri anak dan meningkatkan semangat menghafal	3.000.000	Bulan Puasa	Ust Soleh	-
3	Penjadwalan Imam Sholat	Untuk melatih kecakapan dalam ibadah sebagai imam dan supaya lebih siap saat diterjunkan di masyarakat	-	Setiap waktu solat magrib, Isya dan subuh	Ust Soleh	Tidak ada biaya
4	Kegiatan Pidato	Untuk melatih anak dalam menyampaikan agama pada masyarakat	300.000	2 kali dalam sebulan	Ust.Fahri	-
5	Latihan bilal sholat jumat	Untuk mempersiapkan anak sebagai bilal saat solat jumat	-	2 kali dalam sepekan	Ust Soleh	-

Kedua, implementasi kegiatan dan pengamatan bersama. Pada tahap impelementasi kegiatan ini, penulis tidak secara penuh melakukan pendampingan seara langsung. Akan tetapi penulis hanya mengambil sample implementasi kegiatan yang berjalan. Adapun implementasi kegiatan yang penulis amati dan damping adalah kegiatan pidato santri. Sebagai endamping penyusunan kegiatan, penulis juga terlibat melakukan pendampingan proses pelaksanaan kegiatan yang telah disusun. Hal ini untuk memestikan agar kegiatan yang sudah dijadwalkan benar-benar dapat direalisasikan. Dari hasil pengamatan penulis, kegiatan berlangsung dengan lancer, akan tetapi terdapat permasalahan baru yang ditemukan yaitu tingkat partisipasi anak dan mental anak untuk tampil di depan masih perku untuk dilatih. Sehingga, kegiatan ini dapat

dikatakan berlangsung dengan lancer akan tetapi membutuhkan pendampingan dalam mengasahan mental keberanian anak.

Ketiga Evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi dan catata-catatan apa saja dari proses pendampingan yang ditemukan. Pada faktanya dari proses penyusunan sampai implementasi ditemukan sejumlah temuan-temuan yang dapat dilakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi sebagai berikua: 1) Dalam mengatasi problematikan kegiatan pidato anak, diperlukan juga terapi mental anak agar anak lebih percaya diri; 2) Dalam pelaksanaan penjadwalan solat, perlu adanya pelatihan membaca Al-Qur'an dengan lagu, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk lebih khusu dalam solat; 3) Dalam kegiatan pelatihan bilal solat jumat, perlu dipetakan terlebih dahulu mana santri yang suaranya bagus dan tidak. Pelatihan bilal tidak dapat diberikan untuk semua akan tetapi khusus yang memiliki surata yang mendukung untuk itu.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi: Analisis Kebutuhan Keislaman

1) Problematika Keislaman Anak Asuh

Keberagaman latar belakang pendidikan, ekonomi, dan pemahaman agama anak asuh menunjukkan perlunya standarisasi kurikulum pembelajaran keislaman. Dalam teori pendidikan Islam, pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (tarbiyah marhalah). Konsep ini sejalan dengan pemikiran Abuddin Nata bahwa pendidikan Islam harus sistematis dan berjenjang agar mampu membentuk karakter (akhlak) serta pemahaman dasar keagamaan yang kokoh. Disinilah tugas pendidikan dalam panti asuhan, ia bukan hanya menyediakan tempat dan makan anak akan tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan rohani dan keterampilan agar anak mampu mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan serta minatnya secara optimal. Pendidikan yang dimaksud di dalamnya termasuk pendidikan karakter (Winda, 2016).

Hal ini penting khususnya bagi anak yatim dan dhuafa yang secara psikologis membutuhkan penguatan nilai spiritual sebagai fondasi pembentukan identitas diri.

2) Evaluasi Pembelajaran yang Sudah Berjalan

Proses pemetaan kegiatan yang perlu dilanjutkan dan yang perlu diperbaiki menunjukkan adanya praktik evaluasi formatif dalam pendidikan. Menurut Benjamin Bloom, evaluasi formatif bertujuan memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar lebih efektif. Evaluasi ini juga dapat membantu mengungkapkan kekurangan yang sudah terjadi dan bertujuan untuk menemukan saran dan masukan untuk selanjutnya (Ina Magdalena dkk, 2020).

3) Kesiapan Sarana dan Prasarana

Kesiapan fasilitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi program pendidikan. Dalam teori manajemen pendidikan, sarana prasarana termasuk komponen instrumental input yang memengaruhi mutu proses pembelajaran. Tanpa kesiapan fasilitas, program yang sudah dirancang berpotensi tidak berjalan optimal. Sebaliknya, jika sarananya terawatt dengan baik maka berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efesien (Isnawardatul Bararah, 2020).

4) Kesiapan SDM

Kesiapan guru, pengasuh, dan mentor menjadi faktor kunci keberhasilan program. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia pendidikan, kualitas pendidik sangat menentukan kualitas output pembelajaran. Menurut Mulyasa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks ini, mentor kegiatan keislaman perlu memiliki kompetensi tidak hanya dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi

professional yang memadai karena itu merupakan syarat penting sebagai guru (Sri Putri, dkk 2024).

b. Penyusunan Program Keislaman

Penyusunan bersama kegiatan seperti: Pembelajaran Al-Qur'an, Sirah, Aqidah, Fiqih dan Ibadah, Maulid Nabi & Isra' Mi'raj, Lomba Tahfidz, Penjadwalan Imam Sholat, Pelatihan Pidato, Latihan Bilal Jumat, menunjukkan pendekatan kurikulum integratif berbasis pembiasaan dan praktik langsung (learning by doing). Konsep ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan habituasi (pembiasaan). Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter efektif apabila nilai-nilai diajarkan, dicontohkan, dan dipraktikkan secara konsisten. Kegiatan seperti imam bergilir, pidato, dan bilal Jumat merupakan bentuk internalisasi nilai kepercayaan diri, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, sebagaimana Imam Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akherat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan (Muhammad Sudiyono, 2009).

c. Implementasi dan Temuan Lapangan

Pada tahap implementasi (khususnya kegiatan pidato), ditemukan bahwa: Kegiatan berjalan lancar secara teknis. Namun, mental keberanian anak masih perlu diperkuat. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek afektif dan psikologis memegang peranan penting dalam pendidikan. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, anak dan remaja berada pada tahap pembentukan identitas dan rasa percaya diri (industry vs inferiority dan identity vs role confusion). Kurangnya keberanian tampil menunjukkan perlunya: Pendekatan bertahap Latihan rutin, Dukungan emosional, Penguatan positif (reinforcement). Disinilah peran dan fungsi Panti Asuhan dalam membentuk mental sosial anak sehingga ia mendapatkan kesempatan yang luas (Osy Afriani, M. Salam, & Heri Usmanto, 2021).

d. Evaluasi dan Rekomendasi

1) Terapi Mental untuk Kegiatan Pidato

Penguatan mental dapat dilakukan melalui: Public speaking training bertahap, Pendekatan psikologis suportif, Sistem reward, Simulasi kelompok kecil sebelum tampil umum. Hal ini sesuai dengan teori self-efficacy dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman keberhasilan yang berulang serta merujuk pada kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang dipercayakan kepadanya (Bandura, 2012).

2) Pelatihan Tilawah Berlagu untuk Imam Sholat

Pelatihan lagu atau maqamat dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kekhusyukan dan kualitas ibadah. Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, keindahan bacaan (tahsin dan tajwid) merupakan bagian penting dari pembelajaran Al-Qur'an.

3) Seleksi dan Pemetaan Santri untuk Bilal Jumat

Rekomendasi pemetaan suara menunjukkan adanya prinsip spesialisasi dan diferensiasi bakat dalam pendidikan. Tidak semua peserta didik memiliki potensi yang sama dalam setiap bidang. Pendekatan ini selaras dengan teori multiple intelligences oleh Howard Gardner yang menekankan keberagaman potensi individu setiap anak punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguisitik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Chatib, 2015:87–88).

SIMPULAN

Hasil pendampingan dengan metode PAR di Panti Asuhan Istiqomah menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi aktif merupakan faktor penentu keberhasilan; 2) Identifikasi kebutuhan dilakukan secara komprehensif (kurikulum, sarana, SDM); 3) Penyusunan program telah mencerminkan

pendekatan integratif antara teori dan praktik; 4) Implementasi berjalan baik namun memerlukan penguatan aspek psikologis; 5) Evaluasi menghasilkan rekomendasi yang realistis dan aplikatif.

Secara keseluruhan, proses pendampingan ini telah mencerminkan siklus PAR: identifikasi – perencanaan – tindakan – observasi – refleksi, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi partisipasi dan pengembangan mental peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Bandura, A. 2012. On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, *38*(1), 9-44.

Chatib, Munif. 2015. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa.

Fals Borda, O. (1987). The Application of Participatory Action Research in Latin America.

Hukul, Kasim, S. J. dan S. H. *(2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan YayasanMelati Al KhairatAmbol Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. Kuttab, 1(1), 33–42*

Ina Magdalena, dkk (2020). *MENGANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI FORMATIF SISWA DI MI NURUL HUDA KOTA TANGERANG, Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 3, November 2020; 487-495.*

Isnawardatul Bararah, (2020). *PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN, Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020; 351-370.*

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner

Lestari, Winda Anggunita. 2016. *Peran lembaga kesejahteraan sosial dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak asuh dipanti asuhan. Jurnal civic hukum, 1(2), 84-85*

Muhammad Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Osy Afriani, M. Salam, & Heri Usmanto,(2021). PERAN PANTI ASUHAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKANKARAKTER ANAK ASUH, Jurnal KewarganegaraanVol. 5 No. 2 Desember 2021; 539-551.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62–71. https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.1.62-71.2020*

Sinaga Mia,dkk (2025). *PENGABDIANMASYARAKATDIPANTIASUHANKASIH SAMERI AILEN INDONESIA, PANCING -MEDAN, JurnalABDIMASMutiara(JAM) Vol.06.No.02Juni,2025(P242-247)*

Sri Putri, dkk (2024). *PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DANPENGALAMAN MENGAJAR GURU TERHADAPKEMAMPUAN MENERAPKAN PEMBELAJARANBERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 1 RONGGURNIHUTA, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 2, 2024; 6050-6057.*